

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

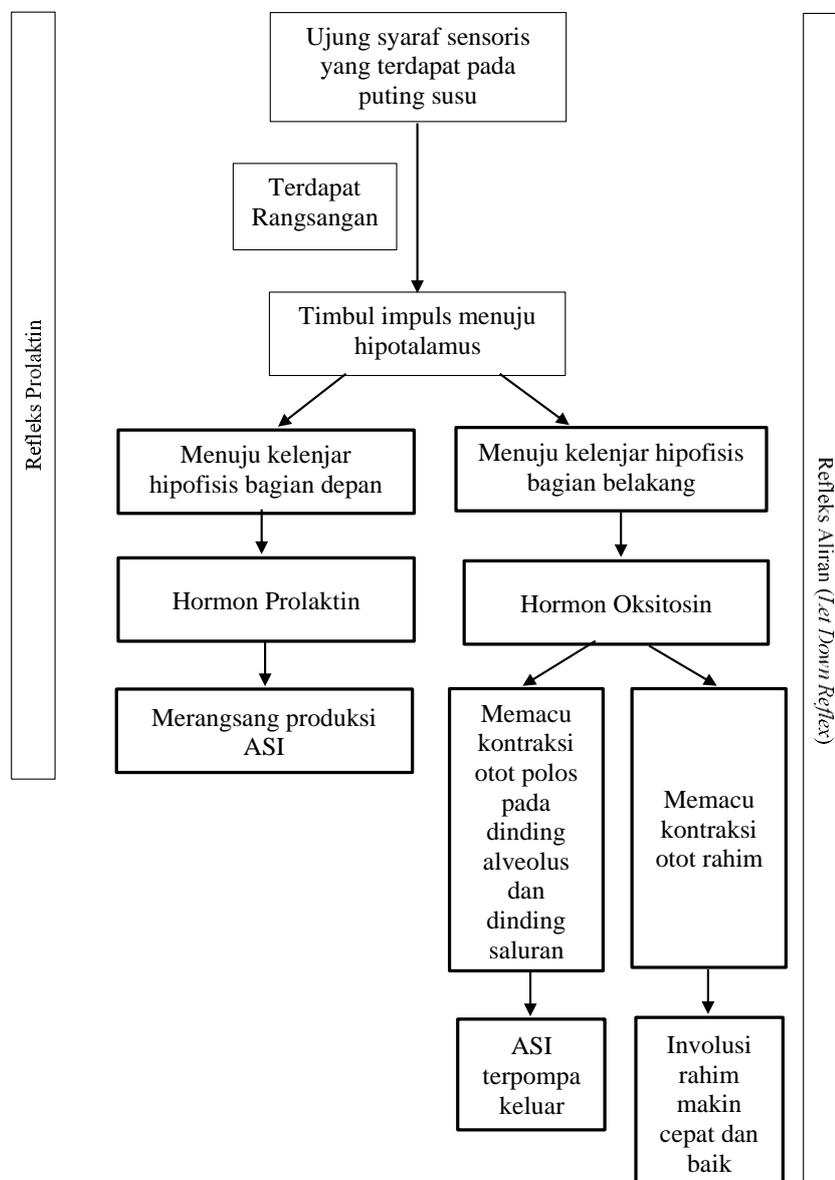
#### **2.1 Definisi Ibu Menyusui**

Pengertian dari ‘ibu’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wanita yang melahirkan seseorang. Produksi ASI dan pengeluaran ASI adalah proses laktasi atau yang biasa disebut menyusui. Menyusui adalah proses memberikan air susu untuk diminum bayi selama 6 bulan secara eksklusif dan dilanjutkan sampai usia bayi 2 tahun. Ibu menyusui adalah seorang wanita yang telah melahirkan bayi kemudian memberikan air susunya kepada bayi tersebut.

Payudara mulai dibentuk sejak embrio berumur 18-19 minggu dan baru selesai ketika mulai menstruasi, dengan terbentuknya hormon estrogen dan progesteron yang berfungsi untuk maturasi alveoli, sedangkan prolaktin adalah salah satu hormon yang berfungsi untuk produksi ASI-nya. Hormon progesteron, estrogen, dan hormon *human chorionic gonadotropin* (hCG) meningkat sangat signifikan selama kehamilan, sehingga menyebabkan faktor inhibisi prolaktin terus diproduksi dalam hipotalamus. Sepanjang prolaktin tidak dikeluarkan dalam jumlah yang cukup, maka produksi ASI tidak dapat dimulai. Hal ini dikarenakan ASI tidak keluar jika kadar ekstrogen masih tinggi.

Kadar estrogen dan progesteron turun drastis pada hari pertama atau kedua pasca-persalinan, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat itulah mulai terjadi sekresi ASI (dapat untuk menyusui). Menyusukan lebih dini oleh ibu membuat rangsangan pada puting susu, yang membuat prolaktin di hipofisis

melakukan sekresi ASI lebih lancar (Anik Maryunani, 2017). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa untuk produksi dan sekresi ASI dapat berjalan baik maka perlu sejumlah stimulus yang tepat, inilah yang disebut proses menyusui (Sri Astuti et al., 2015). Ada dua refleks yang sangat penting pada ibu saat proses menyusui, yaitu refleks prolaktin dan refleks aliran yang timbul akibat adanya rangsangan terhadap puting susu oleh hisapan bayi.



**Gambar 2.1** Refleks Prolaktin dan Refleks Aliran

## **2.2 Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

### **2.2.1 Definisi Bayi**

Bayi adalah masa dimana manusia bergantung pada manusia dewasa, dimana pertumbuhan dan perkembangan awal sangat mempengaruhi dirinya kedepannya (Marmi dan Rahardjo, 2015).

### **2.2.2 Definisi ASI Eksklusif**

ASI adalah minuman yang dianjurkan untuk semua neonatus, termasuk bayi prematur karena memiliki manfaat nutrisi, imunologis, dan fisiologis sekaligus jika dibandingkan dengan susu formula atau susu jenis lainnya (Anik Maryunani 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan tunggal dan terbaik yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia 6 bulan. ASI yang pertama keluar berwarna kuning, mengandung zat-zat penting tidak dapat diperoleh dari sumber lain termasuk susu formula yang disebut kolostrum (Sri Astuti et al., 2015). ASI mengandung komponen makronutrien dan mikronutrien. Komponen yang termasuk makronutrien adalah karbohidrat, protein, dan lemak, sedangkan komponen mikronutrien adalah vitamin dan mineral, dan hampir 90% tersusun dari air. Setiap volume dan komposisi nutrisi ASI berbeda, bergantung dari kebutuhan bayi (Sri Astuti et al., 2015).

ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan. WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI pada bayi secara eksklusif selama 6 bulan, yaitu memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain

termasuk susu formula kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Setelah bayi mencapai usia 6 bulan pemberian ASI tidak dihentikan, akan tetapi ASI tetap diberikan sampai bayi berusia dua tahun.

ASI memiliki beberapa tahapan pembentukan:

**Tabel 2.1** Tahapan Pembentukan ASI

	<b>Kolostrum</b>	<b>ASI Transisi</b>	<b>ASI Matang</b>
<b>Definisi</b>	Susu pertama yang keluar dan berbentuk cairan kekuning-kuningan yang lebih kental dari ASI matang	ASI peralihan dari kolostrum ke ASI dan warnanya mulai memutih	ASI yang berwarna putih dan merupakan makanan lengkap untuk bayi
<b>Produksi</b>	Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai beberapa hari setelah melahirkan	ASI transisi diproduksi setelah produksi kolostrum berhenti sampai kurang lebih dua minggu setelah melahirkan	1. <i>Foremilk</i> ASI yang keluar pada awal bayi menyusu 2. <i>Hindmilk</i> Keluar setelah permulaan <i>let-down</i>
<b>Kandungan</b>	Mengandung kadar tinggi imunoglobulin A (Ig A) sebagai sumber imun pasif bagi bayi. Kolostrum ini juga berfungsi sebagai pencahar untuk membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir	Protein yang terkandung dalam ASI transisi menurun, namun kandungan lemak, gula susu (laktosa), dan vitamin larut air semakin meningkat	1. <i>Foremilk</i> : mengandung vitamin, protein, dan tinggi akan air 2. <i>Hindmilk</i> : Mengandung lemak empat sampai lima kali lebih banyak dari <i>foremilk</i>

(Sri Astuti et al., 2015)

Jumlah total produksi ASI dan asupan ke bayi bervariasi untuk setiap waktu menyusu dengan jumlah berkisar 450-1200 mL dengan rata-rata 750-850 mL/ hari. Banyaknya ASI yang berasal dari ibu yang mempunyai status gizi buruk dapat menurun sampai berjumlah hanya 100-200 mL/ hari.

Ibu yang melahirkan bayi kurang bulan (prematuur) memiliki ASI yang mengandung tinggi lemak dan protein serta rendah laktosa dibandingkan ASI yang dimiliki ibu yang melahirkan bayi cukup bulan karena produksi ASI menyesuaikan kebutuhan bayi (Sri Astuti et al., 2015).

### **2.2.3 Pola Menyusui**

Menyusui bayi sebaiknya tidak dijadwalkan karena menyusui dilakukan setiap bayi membutuhkan karena bayi akan menemukan sendiri kebiasaannya (Sri Astuti et al., 2015).

### **2.2.4 Manfaat ASI bagi Bayi**

Sistem kekebalan tubuh bayi belum sepenuhnya sempurna sampai lebih kurang usia 2 tahun. Hal tersebut membuat tubuh bayi membutuhkan kekebalan lebih dan hal itu berjalan seimbang dengan ASI yang diproduksi ibunya. Kandungan ASI berguna bagi bayi antara lain:

- a. ASI untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung antibodi dan banyak sel darah putih yang ditransfer dari ibu ke bayi lewat menyusui sehingga dapat bekerja untuk melawan infeksi virus, bakteri, dan parasit usus di tubuh bayi.
- b. ASI juga mengandung faktor yang dapat meningkatkan respon imun terhadap inokulasi bakteri polio, tetanus, difteri, dan influenza.
- c. Pemberian ASI mampu mengurangi kejadian beberapa penyakit infeksi termasuk saluran pernapasan infeksi telinga, bakteri meningitis, pneumonia, infeksi saluran kemih, dan sangat membantu dalam mengurangi kejadian diare pada bayi (Sri Astuti et al., 2015)

- d. Mencegah leukemia (Anik Maryunani, 2017).
- e. Bayi yang diberi ASI memiliki resiko yang rendah untuk mengalami sindrom kematian bayi mendadak (SIDS).
- f. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko diabetes tipe 1 (diabetes melitus tergantung insulin) untuk anak-anak dengan riwayat keluarga diabetes dan dapat mengurangi timbulnya diabetes tipe 2 dikemudian hari.
- g. Pemberian ASI dapat mengurangi resiko obesitas, tekanan darah tinggi, dan menurunkan peningkatan kadar kolesterol tinggi dikemudian hari.
- h. Pemberian ASI secara eksklusif dapat menurunkan angka kejadian asma dan eksim terutama pada keluarga yang beresiko tinggi mengalami alergi. Salah satu perlindungan bagi bayi prematur (Sri Astuti et al., 2015).
- i. ASI sebagai nutrisi karena mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi sehingga dapat mencegah bayi menderita gizi kurang (Anik Maryunani, 2017).
- j. ASI eksklusif membantu pertumbuhan otak yang optimal sehingga mendorong untuk meningkatkan kecerdasan. Hal ini terjadi karena ASI mengandung nutrien khusus yang diperlukan oleh otak bayi untuk tumbuh secara cepat dan optimal. Nutrien khusus tersebut hanya sedikit terdapat dalam susu sapi, seperti taurin, laktosa, dan asam

lemak ikatan panjang (AA, DHA, omega-3, dan omega-6) (Sri Astuti et al., 2015).

- k. Membina perkembangan otak dan kapasitas kognitif anak kecil, menghindarkan penurunan skor IQ pada anak karena dampak dari durasi menyusui yang singkat untuk anak-anak dikaitkan dengan penurunan 2,6 poin skor IQ (Horta et al., 2015).
- l. Membantu mencegah diare dan infeksi saluran pernapasan (Victora et al., 2016).
- m. Mampu mengurangi resiko obesitas dan diabetes pada masa anak-anak (Victora et al., 2016).
- n. Bayi yang sering dalam dekapan ibu karena disusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia akan merasakan aman dan tenteram, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindungi dan tersayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik (Sri Astuti et al., 2015).
- o. ASI mengoptimalkan perkembangan motorik, intelektual, dan emosi.
- p. ASI mengurangi tingkah laku brutal  
(Anik Maryunani, 2017).

### 2.2.5 Manfaat Menyusui bagi Ibu

Menyusui adalah sebuah proses yang bukan hanya berguna untuk memberi makanan bayi dan meningkatkan kesehatan bayi tapi juga berguna untuk ibu itu sendiri. Manfaat dari menyusui antara lain:

- a. Pengisapan puting susu meningkatkan kadar hormon oksitosin. Hormon ini akan membantu untuk merangsang kontraksi rahim sehingga dapat menurunkan resiko perdarahan selama masa postpartum sehingga ibu bersalin akan pulih lebih cepat dan lebih sedikit mengalami kehilangan darah pada saat persalinan (Sri Astuti et al., 2015).
- b. Menyusui membuat kadar prolaktin tinggi sehingga menekan FSH dan mencegah ovulasi, jadi dapat mengurangi kemungkinan kehamilan (Anik Maryunani, 2017).
- c. Menekan lebih rendah resiko kanker payudara dan ovarium dikemudian hari (Rollins et al., 2016).
- d. Bagian alami dan penting dari reproduksi siklus untuk wanita, dan dengan demikian, memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan ibu. Menyusui berkontribusi pada keterlambatan kembalinya menstruasi dan berguna untuk menjaga jarak kelahiran. (WHO, 2017)
- e. Menyusui secara penuh membuat berat badan ibu turun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata sebagian besar ibu yang menyusui secara parsial akan mempunyai retensi berat badan sehingga

terdapat hubungan terdapat hubungan yang signifikan antara menyusui dengan retensi berat badan postpartum (Jiang et al., 2018).

- f. Mengurangi kemungkinan menderita osteoporosis.
- g. Mengurangi kemungkinan kanker indung telur dan kanker payudara
- h. Mendekatkan hubungan ibu dengan bayi yang membuat bayi merasa nyaman dan ibu merasa dibutuhkan.
- i. Penghisapan puting membantu mengoptimalkan produksi ASI.
- j. Nyaman dan ekonomis (Anik Maryunani, 2017).
- k. Wanita menyusui yang tidak memiliki riwayat diabetes gestasional akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami diabetes tipe 2 dikemudian hari (Sri Astuti et al., 2015).

#### **2.2.6 Manfaat Menyusui bagi Keluarga**

Manfaat menyusui yang akan dirasakan keluarga merujuk pada aspek ekonomi karena dapat menghemat biaya untuk pembelian susu formula, mencegah pengobatan akibat sakit karena bayi tidak disusui, mencegah pengobatan pada ibu akibat tidak menyusukan ASI pada bayi; pada aspek kemudahan adalah karena praktis hanya memberikan bayi usia 0-6 bulan ASI saja tanpa tambahan makanan apa pun; dan hal itu berdampak pada aspek psikologis juga (Anik Maryunani, 2017).

#### **2.2.7 Manfaat Menyusui bagi Ayah**

Manfaat diterapkannya menyusui berdampak pula pada ayah dari bayi, yaitu mempunyai istri dan anak yang sehat, cukup beristirahat pada malam hari

dan tidak banyak yang harus dipersiapkan, dan dapat melakukan penghematan (Anik Maryunani, 2017).

#### **2.2.8 Manfaat Menyusui terhadap Aspek Lingkungan**

Mengurangi pemborosan bahan bakar, mengurangi penebangan pohon guna membuka lahan untuk memelihara sapi perah, mengurangi sampah botol dan kaleng susu yang dibuang (Anik Maryunani, 2017).

#### **2.2.9 Manfaat Menyusui terhadap Aspek Ekonomi**

Menghemat perekonomian negara akibat kematian pada bayi dan wanita maupun untuk pengobatan penyakit yang diakibatkan dari tidak memadainya pemberian ASI pada bayi.

Biaya perluasan cuti melahirkan berbayar lebih rendah dari potensi penghematan biaya sebesar US\$ 1,5 miliar dari penurunan angka kematian dan morbiditas anak, angka kanker ibu dan kehilangan kognitif. Pembagian biaya cuti persalinan yang dibayar antara pemerintah dan sektor swasta dapat memberikan solusi ekonomi yang layak (Siregar et al., 2019). Hambatan utama untuk meningkatkan pemberian ASI perlu diatasi untuk menuai manfaat dari praktik menyusui yang direkomendasikan.

### **2.3 Karakteristik Keberhasilan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif**

Karakteristik adalah sifat khas yang dimiliki sesuai perwatakan waktu. Keberhasilan adalah suatu keadaan yang menggambarkan hasil capaian yang sesuai target dalam suatu hal. Menyusui segera setelah bayi lahir sampai usia bayi 6 bulan tanpa memberi tambahan makanan dan minuman apapun kepada bayi

adalah bentuk keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini, salah satunya adalah ibu, sebagai orang terdekat paling berpengaruh dalam memberikan ASI eksklusif ini.

### **2.3.1 Faktor yang Dapat Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif**

Keberhasilan menyusui bergantung pada peran yang dilakukan petugas kesehatan, kebijakan rumah sakit, pemerintah, ibu, keluarga, masyarakat, dan bayi sendiri. Beberapa hal yang dapat membantu untuk mendukung proses keberhasilan pemberian ASI eksklusif menurut Anik Maryunani (2017), adalah:

- a. IMD,
- b. rawat gabung,
- c. mengajarkan ibu teknik menyusui,
- d. tidak memberi bayi makanan perprelakteal,
- e. menyusui sesuai waktu,
- f. klinik laktasi atau kelompok pendukung ASI,
- g. dukungan ayah,
- h. dukungan di tempat kerja bagi karyawan (UNICEF, 2019),
- i. penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui klinik laktasi, dukungan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan masyarakat dan keluarga dengan adanya kelompok pendukung ASI, merujuk anjuran pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 3 Tahun 2010 Peraturan Pemerintah Pasal 33 Tahun 2012.

Sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui dari *The Baby-friendly Hospital Initiative* (BFHI) adalah kunci untuk meningkatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan mendukung praktik menyusui secara optimal pada umumnya. BFHI juga menekankan pentingnya integrasi 10 langkah ini untuk meningkatkan kualitas perawatan seputar kelahiran dan mendorong negara menuju capaian yang berkelanjutan dan cakupan yang lebih luas dalam intervensi menyusui.

#### 10 Langkah Menuju Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif:

##### Prosedur Manajemen Kritis

- a. Mematuhi sepenuhnya Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI dan resolusi Majelis Kesehatan Dunia (WHA) yang relevan, memiliki kebijakan pemberian makan bayi tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada staf dan orang tua, membangun sistem pemantauan dan manajemen data yang berkelanjutan.
- b. Pastikan staf memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk mendukung pemberian ASI.

##### Praktik Klinis Utama

- c. Diskusikan pentingnya dan penatalaksanaan menyusui dengan ibu hamil dan keluarganya.
- d. Memfasilitasi kontak kulit ke kulit segera dan tanpa gangguan dan dukung ibu untuk mulai menyusui sesegera mungkin setelah lahir.
- e. Dukung ibu untuk memulai dan mempertahankan menyusui dan menangani kesulitan umum.

- f. Jangan memberikan bayi baru lahir yang mendapat ASI makanan atau cairan apa pun selain ASI, kecuali ada indikasi medis.
- g. Memungkinkan ibu dan bayinya untuk tetap bersama dan berlatih rawat gabung dalam 24 jam sehari.
- h. Dukung ibu untuk mengenali dan menanggapi isyarat bayi mereka untuk menyusu.
- i. Beri nasihat kepada ibu tentang penggunaan dan resiko botol susu, puting susu, dan dot.
- j. Koordinasikan pemulangan sehingga orang tua dan bayinya memiliki akses tepat waktu ke dukungan dan perawatan yang berkelanjutan.

### **2.3.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Teori “S-O-R” oleh Skinner dalam Notoatmodjo (2010), perilaku adalah hasil dari stimulus (faktor eksternal) dan respons (faktor internal). Pengertian perilaku jika dilihat dari aspek biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari makhluk hidup. Snehandu B. Karr dalam Notoatmodjo (2010) menjabarkan teori mengenai determinan perilaku, yaitu adanya niat, adanya dukungan dari masyarakat, terjaungkaunya informasi, adanya otonomi pribadi, dan kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2010). Pemberian ASI adalah salah satu bentuk dari perilaku ibu, dimana hal tersebut adalah proses alamiah, namun seringkali ibu tidak melakukannya atau menghentikan untuk memberikan ASI.

Teori Lawrence Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Faktor perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Faktor-Faktor Prediposisi

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain

b. Faktor-Faktor Pemungkin

Faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan

c. Faktor-Faktor Penguat

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku

Ibu sebagai orang terdekat yang dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah:

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses pelaksanaan pemberian ASI secara eksklusif (Rahmadhanny, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indriani N. dkk. tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada Ibu yang dengan pengetahuan rendah dibandingkan dengan Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi.

## 2) Sikap

Sikap adalah segala tindakan yang dipengaruhi oleh pendirian dan keyakinan yang diatur melalui pengalaman (KBBI, 2020). Notoatmodjo (2010) menjabarkan pengertian sikap sebagai respons tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi orang yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Triatmi Andri Y. dkk. tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

## 3) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI karena berhubungan dengan refleks prolaktin yang berguna untuk memproduksi ASI dan refleks aliran (*let down reflex*) yang berguna untuk memompa ASI keluar (Anik Maryunani, 2017). Selain itu pemberian ASI pada ibu yang payudaranya sakit saat menyusui bayi secara langsung bisa memerah ASI. ASI yang telah diperah dapat langsung diberikan menggunakan cangkir atau sendok, bukan dengan dot untuk menghindari bayi bingung puting sehingga menolak untuk menyusu (Sri Astuti et al., 2015).

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Pendidikan

Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal mengenai

kesehatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indriani N. dkk. tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pendidikan rendah, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

## 2) Dukungan Tenaga Kesehatan

Informasi, penyuluhan, dan dukungan dari para tenaga kesehatan sebagai profesional di bidang kesehatan sangat diperlukan. Pengetahuan tentang pentingnya menyusui harus diberikan sejak masa kehamilan oleh semua tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter (Yuliarti, 2015). Tenaga kesehatan juga dapat memberikan dukungan di tempat bersalin dengan membantu ibu memulai memberikan ASI selama setengah jam setelah melahirkan dan mempraktikkan rawat gabung karena Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat memunculkan refleks bayi untuk menyusui yang berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif, dan juga mengajarkan teknik menyusui yang benar untuk mencegah ibu kesulitan dalam memberikan ASI (Anik Maryunani, 2017 dan Sri Astuti et al., 2015).

## 3) Dukungan Orang Terdekat atau Keluarga

Keberhasilan dalam memberikan ASI sangat bergantung pada lingkungan terutama dukungan suami dan anggota keluarga lain, sehingga ibu dapat nyaman memberikan ASI dan mengasuh bayi. Dukungan ayah dalam pemberian ASI merupakan salah satu

kunci keberhasilan rencana pemberian ASI (Anik Maryunani, 2017).

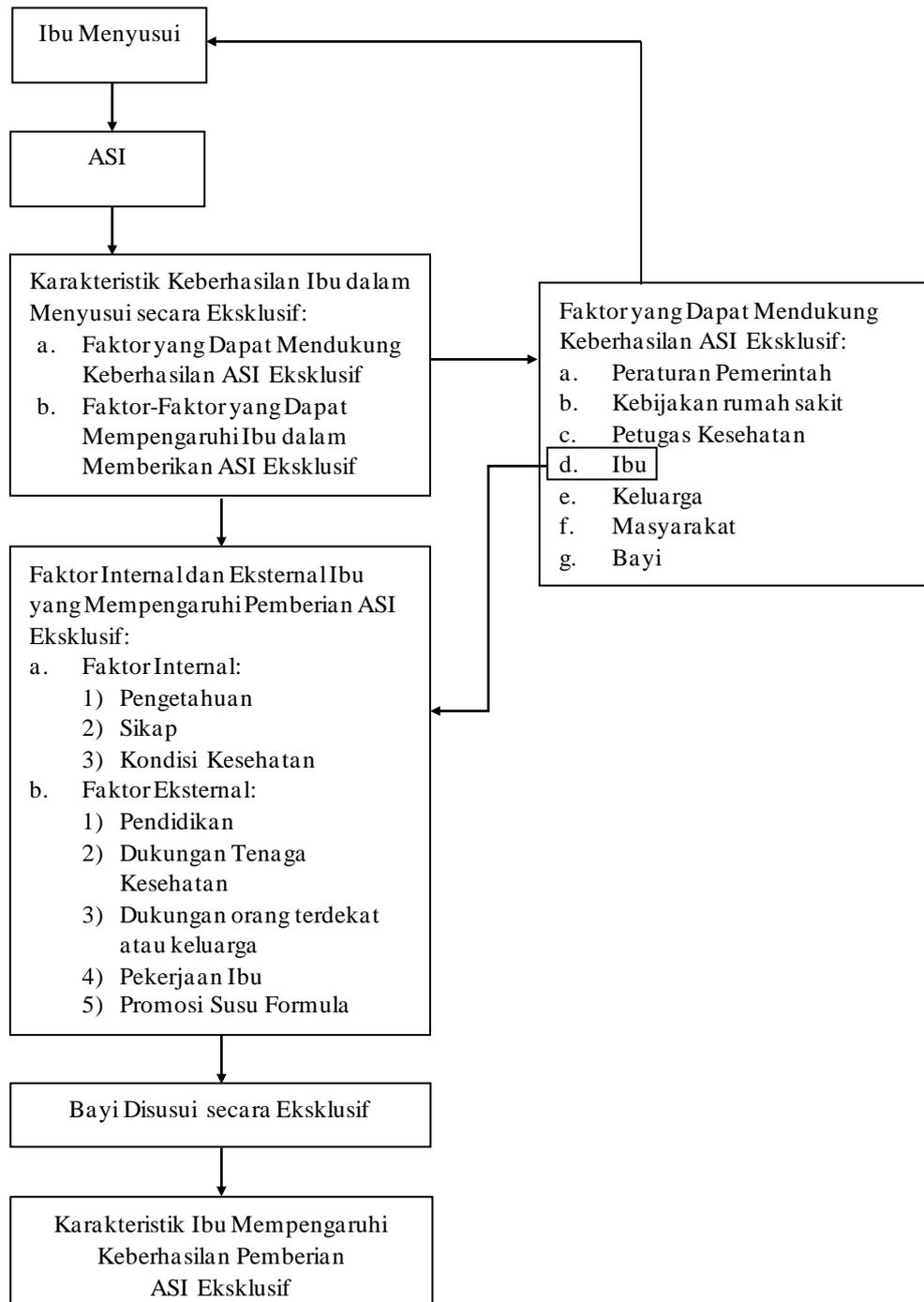
#### 4) Pekerjaan Ibu

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan (BPS, 2021). Mengenai ibu sebagai karyawan, cuti bekerja dan kembali bekerja adalah salah satu hambatan ibu dalam mewujudkan haknya untuk menyusui anaknya selama masa pertumbuhan anak (UNICEF, 2019). Cuti melahirkan berkontribusi dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian Karina Abibi R. dkk. tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu bekerja yang menggunakan cuti melahirkan memiliki prevalensi hasil dari ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja tanpa menggunakan cuti melahirkan. Hal-hal lain yang terkait dengan pekerjaan ibu antara lain adalah tempat kerja dan peraturannya (Anik Maryunani, 2017).

#### 5) Promosi Susu Formula

Iklan susu formula dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang pentingnya susu formula sebagai pelengkap nutrisi bagi bayi sebagai pengganti ASI. Penelitian Nita dan Dian tahun 2020 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah keterpaparan promosi susu formula.

## 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2.2** Kerangka Teori Karakteristik Keberhasilan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi